

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata adalah jendela dunia bagi manusia dan salah satu organ tubuh yang sangat penting. Apabila mata mengalami gangguan fungsi yang disebabkan penyakit, informasi yang dihasilkan dari lima indera akan mengalami ketidakseimbangan yang akan berujung pada gangguan dalam aktivitas keseharian manusia. Gangguan penglihatan dan kebutaan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Berdasarkan hasil survei *World Health Organization* (WHO), penyebab utama kebutaan tahun 2008 adalah katarak (47,8%), *glaukoma* (12,8%), penyakit yang berhubungan dengan degeneratif (8,7%), kekeruhan *kornea* (5,1%), diabetes *retinopati* (4,8%), *trakhoma* (3,6%) dan lain-lain (17,6%). Sebanyak 9 provinsi mempunyai prevalensi *glaukoma* di atas prevalensi nasional, yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah dan Gorontalo. Ketua umum Persatuan Dokter Mata Indonesia (PERDAMI) menyatakan, masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan menderita katarak lebih cepat 15 tahun dibandingkan masyarakat yang tinggal di daerah yang subtropis. Di Indonesia pelayanan kesehatan spesialis mata di laksanakan di berbagai klinik spesialis, rumah sakit umum dan rumah sakit khusus mata. Sampai dengan akhir tahun 2013 terdapat 15 rumah sakit khusus mata di Indonesia dengan 647 tempat tidur. Terdapat juga 10 Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) di 9 provinsi

(2 di Jawa Tengah) dan berbagai lembaga swadaya masyarakat yang berperan serta dalam penanggulangan gangguan penglihatan dan kebutaan di Indonesia, antara lain *Christoffel Blinden Mission* (CBM), *Helen Keller Internasional* (HKI) dan *The Fred Hollows Foundation* (FHF).

Di Provinsi Gorontalo fasilitas pelayanan umum untuk kesehatan mata terdapat pada klinik dan apotik yaitu klinik mata rumah sakit Hasri Ainun Habibie, sedangkan untuk fasilitas Rumah Sakit Khusus Mata belum tersedia. Untuk dapat melaksanakan kegiatan perawatan dan penyembuhan mata, diperlukan suatu pusat kesehatan yang dapat melayani masyarakat penderita penyakit mata yaitu Rumah Sakit Mata di Gorontalo yang bertujuan sebagai pusat pelayanan kesehatan mata dengan pelayanan yang baik dengan memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan dalam pelayanan kesehatan mata yang berkualitas. Dengan harapan semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah serta berupaya terus melakukan pembangunan di bidang kesehatan agar jangkauan pelayanan kesehatan makin meluas sehingga semua lapisan sosial ekonomi masyarakat dapat dilayani dengan biaya yang terjangkau.

Perancangan Rumah Sakit Mata di Gorontalo ini akan menggunakan pendekatan Arsitektur Bioklimatik, dimana Konsep Bioklimatik merupakan salah satu langkah menuju ke arah yang lebih baik dan sehat, dengan menerapkan perancangan yang memiliki Keindahan atau Estetika (*Vemustas*), Kekuatan (*Firmitas*), dan Kegunaan atau Fungsi (*Utilitas*). Arsitektur Bioklimatik adalah pencerminan kembali Arsitektur *Fank Loyd Wright* yang terkenal dengan

Arsitektur yang berhubungan dengan alam dan lingkungan dengan prinsip utamanya bahwa seni membangun tidak hanya efisiensinya saja yang di pentingkan tapi juga ketenangan, keselarasan, kebijaksanaan dan kekuatan bangunan sesuai dengan bangunannya. (*Yeang Kenneth* Tahun 1996).

Berdasarkan uraian di atas, di butuhkan wadah Rumah Sakit Mata di Gorontalo yang menggunakan pendekatan Arsitektur Bioklimatik dimana bangunan dengan penggunaan unsur alam dan iklim melalui elemen-elemen eksterior dan interior yang dapat mendukung konsep wadah Rumah Sakit Mata.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah bangunan Rumah Sakit Mata di Gorontalo dengan pendekatan “Arsitektur Bioklimatik” melalui elemen-elemen eksterior dan interior yang dapat mendukung konsep tersebut dengan citra rumah sakit mata yang berhubungan dengan iklim, alam, dan lingkungan.

C. Maksud dan Tujuan

Maksud dari pemilihan judul Rumah Sakit mata disini adalah keinginan untuk memberikan suatu fasilitas pelayanan kesehatan untuk penyembuhan dan mengobati para penderita penyakit mata. Sedangkan tujuan dari perancangan Rumah Sakit Mata di Gorontalo yaitu menghadirkan fasilitas kesehatan mata dalam suatu fisik bangunan dan mampu menampilkan elemen-elemen eksterior dan interior yang dapat mendukung citra rumah sakit dengan pendekatan “Arsitektur Bioklimatik” yang berhubungan dengan iklim, alam, dan lingkungan. Menciptakan ruang dalam yang memberikan kemudahan dan keamanan bagi pasien, dokter, dan pengelola rumah sakit.

D. Lingkup Pembahasan

Penelusuran masalah nantinya dijabarkan pada hal-hal yang lebih spesifik seperti pada lingkup ilmu arsitektur terutama perancangan rumah sakit yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan Rumah Sakit Mata di Kota Gorontalo dengan pendekatan Arsitektur Bioklimatik yang berhubungan dengan iklim, alam, dan lingkungan. Ruang-ruang yang menggunakan konsep bioklimatik terdapat pada ruang interior, eksterior dan lanskap. Dimana pada ruang interior menggunakan warna-warna yang sejuk, pada eksterior menggunakan material alami pada fasad dan tampak bangunan, pada lanskap menggunakan vegetasi yang memberikan efek dingin pada bangunan.

E. Metode Penulisan

Adapun metode pembahasan yang dilakukan adalah:

1. Perumusan Masalah

Tahap ini merumuskan masalah untuk menyusun acuan perancangan “Rumah Sakit Mata di Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik” yang akan di jawab dalam proses perancangan dengan mengadakan studi lapangan dan pendekatan literature.

2. Pengumpulan Data

Dalam proses ini dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan. Pengambilan data dapat dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Wawancara dengan pihak berkaitan, studi banding tentang pengguna, macam kegiatan dan fasilitas yang tersedia, serta lokasi dan alternatif tapak:

- 1) Studi banding pada Rumah Sakit Hasri Ainun Habibi untuk mendapatkan data dan mengetahui secara langsung kondisi fisik Rumah Sakit Mata tersebut.
- 2) Studi banding pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo untuk mendapat data pengunjung penderita penyakit mata.
- 3) Mengamati lokasi yang baik untuk perencanaan bangunan Rumah Sakit Mata di Gorontalo.
- 4) Mengamati lingkungan yang baik sekitar tapak guna menunjang perencanaan dan perancangan.

b. Data Sekunder

Studi literatur dari buku-buku dan media sosial tentang Rumah Sakit Mata, untuk mencari data tentang pengertian, karakteristik, bentuk kegiatan, dan fasilitas. Serta buku-buku tentang penekanan konsep desain Arsitektur Bioklimatik yang dapat digunakan sebagai acuan pemahaman terhadap konsep perancangan Rumah Sakit Mata:

- 1) Referensi buku atau studi literature.
- 2) Studi kasus objek pendekatan.
- 3) Media Internet.

3. Analisa

Semua data yang di peroleh di analisa untuk memperoleh kesimpulan dan konsep sementara dengan mengemukakan alternatif-alternatif pemecahan.

4. Sintesa

Tahap ini akan dilakukan beberapa pendekatan meliputi konsep dasar bangunan, konsep rancangan bangunan, konsep perancangan tapak konsep struktur dan konsep utilitas.

5. Transformasi

Tahap ini merupakan proses pembuatan desain dengan sintesa-sintesa untuk menghasilkan suatu objek rancangan, baik dalam bentuk sketsa maupun tampilan dua atau tiga dimensi.

6. Desain

Tahap ini merupakan tahap akhir yang merupakan hasil dari kerangka berfikir dengan menghasilkan suatu objek rancangan dan disertai dengan teknik presentase yang akan lebih menggambarkan hasil desain.

F. Sistematika Penulisan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Mata Di Gorontalo Pendekatan Arsitektur Bioklimatik adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Maksud dan Tujuan, Lingkup Pembahasan, Metode dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komperensip yang terdiri dari aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan dan status proyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang akan menggunakan/ memakai/ pemilik gedungnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan. Sedangkan tinjauan khusus berisi tinjauan/ teori-teori arsitektural yang paling substansial yang digunakan sebagai landasan/acuan dalam program perancangan. Isi/ rincian subbab di bab ini akan bervariasi sesuai dengan judul proyek Tugas Akhir yang secara garis besar memuat hal-hal yang disebutkan di atas.

Bab III. Karakteristik/ Gambaran Umum Lokasi

Bagian ini memuat karakteristik/ gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain. Diharapkan data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam penentuan bentuk dan sistem struktur yang tentunya didasarkan atas teori-teori yang relevan seperti telah diungkapkan pada bab sebelumnya sehingga rancangan yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan karakteristik daerah.

Bab IV. Kesimpulan

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/ anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.

Bab V. Konsep Dasar Perencanaan

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas Konsep Dasar Perencanaan Makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/ site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya, Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/ hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem struktur dan material yang digunakan.